

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabat. Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar.

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menuntut output pendidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang output pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pijakan peserta didik melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini. Usaha peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, saat proses pembelajaran. Tidak adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan yang dicapai dalam belajar tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdapat dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan faktor pendorong suksesnya pembelajaran dengan baik, karena tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran akan terhambat sehingga siswa tidak akan serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu bila motivasi siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebaliknya bila motivasi rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, agar siswa benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, guru harus memikirkan dan membuat strategi belajar mengajar yang baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode belajar yang sesuai, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Guru hendaknya dalam proses belajar mengajar mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Peserta didik memerlukan motivasi supaya mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya

Sesuai dengan hasil observasi awal bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu Kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS yang kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan metode dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang masih terfokus pada guru. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar-mengajar lebih menekankan pada

pengajaran dari pada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu menunjukkan perilaku sebagai berikut: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, sikap kurang baik, dan malas mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Fenomena tersebut mengisyaratkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Apabila kenyataan seperti diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka proses belajar mengajar di SMPN 2 Kota Gorontalo tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam dengan judul yaitu: **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-I Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan peneliti diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi siswa sangat kurang pada saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Siswa sering keluar sehingga tidak disiplin pada proses pembelajaran berlangsung.

3. Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS hal itu bisa dibuktikan dengan rendahnya nilai raport dan kepribadian.
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang dipahami oleh siswa

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?**

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan guru serta orangtua tentang pentingnya memberikan motivasi kepada anak, supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi Guru, sebagai salah satu informasi supaya selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya lebih giat belajar dalam meraih hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, sebagai pendorong guru supaya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.